

Muliakan Ramadan dengan Produktivitas



Oleh:

**Muhammad
Farid**

Dosen UNM,
Pengurus Masika
ICMI

BULAN Ramadan telah melalui pekan pertama, waktu yang cukup sebagai proses adaptasi dari bulan-bulan sebelumnya. Kehadiran bulan mulia ini, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melakukan ibadah wajib dan sunah sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam (SAW).

Beberapa perubahan aktivitas di bulan ini, bergesernya jam kerja karyawan atau mendapatkan kesempatan datang lebih lambat dan pulang lebih awal. Puasa sering diidentikkan dengan kondisi: badan

lemah, ngantuk, atau kurang semangat dalam bekerja. Kondisi tersebut seolah memberi kesan bahwa produktivitas mengalami penurunan di bulan ini.

Produktivitas merupakan rasio antara volume *output* dan *input* pada satuan waktu tertentu atau rasio hasil yang diperoleh terhadap sumber daya yang digunakan (Herjanto, 2004). Apabila pada bulan sebelumnya kita mampu menghasilkan produk sebanyak 5 buah dengan waktu kerja 8 jam sehari, maka pada bulan ini produk yang kita hasilkan minimal sama. Bila jumlahnya mengalami peningkatan dengan jumlah jam yang sama maka kesimpulannya produktivitas kita meningkat, begitupun sebaliknya.

Pengukuran produktivitas juga dapat dilekatkan pada aspek spiritual. Bila pada bulan lainnya mampu membaca Al Quran lima juz dalam sepekan, di bulan Ramadhan ini mampu menghatamkan 30 juz. Hal ini berarti produktivitas membaca Al Qurannya meningkat 50%.

Dalam bulan Ramadan seluruh perbuatan baik akan mendapatkan nilai pahala berlipat ganda. Para mubalig sering mengungkapkan bahwa "tidurnya orang puasapun bernilai ibadah". Statement inilah yang sering dipersepsikan berbeda, sehingga lebih banyak yang memilih tidur sebagai ibadah daripada bekerja. Padahal hal tersebut dimaksudkan, daripada beraktivitas "kurang bermanfaat" yang akan mengurangi kualitas ibadah puasa, lebih baik tidur.

Sungguh Ironis bila ekspektasi meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah Ramadhan, namun di sisi lain aktivitas kerja mengalami penurunan. Sebagai perbandingan bagi rekan-rekan yang terbiasa berpuasa sunah antara lain Senin dan Kamis atau setiap 13,14, dan 15 bulan-bulan hijriyah.

Pada umumnya mereka tetap melaksanakan aktivitas seperti biasanya, berangkat dan pulang sesuai jam kerja dan kinerja mereka tetap stabil walaupun mereka berpuasa. Hal ini sesuai hasil riset yang menunjukkan bahwa terdapat 20 manfaat puasa bagi kesehatan (Health Kompas.com., 2012) dua diantaranya yaitu keseimbangan anabolisme dan katabolisme serta memperbaiki dan merestorasi fungsi dan kinerja sel.

Apabila kondisi di atas mampu diaktualkan pada bulan Ramadhan, maka idealnya produktivitas kerja akan tetap, bahkan mestinya mengalami peningkatan karena kita dalam posisi suasana hati yang tenang karena berada pada proses peningkatan kualitas keimanan. (*)